

Pengaruh Dana ZIS dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Mediasi Pertumbuhan Ekonomi

¹Salsa Amanda*, ²Muhammad Anwar Fathoni**

¹Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

² Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

*salsaamanda@upnvj.ac.id

**mfathoni@upnvj.ac.id

Abstract. *The decrease in the poverty rate in Indonesia over the past decade has been no more than 1 percent, which is in the range of 0.1 to 0.8 percent, which shows that poverty alleviation in Indonesia has not been too significant. The purpose of this study is to analyze the influence of ZIS funds and inflation on poverty rates in Indonesia by mediating economic growth. The analysis method used is path analysis as an advanced model of multiple linear regression. The results shows that ZIS funds have a significant direct influence on the poverty rate, while inflation and economic growth do not have a significant direct influence on the poverty rate. Then the ZIS fund variables and inflation do not have a significant direct influence on economic growth. In indirect effect testing, economic growth cannot mediate the effect of ZIS funds and inflation on poverty significantly.*

Keywords: Poverty; Economic Growth; ZIS; Inflation

PENDAHULUAN

Selama tiga dekade, jumlah orang yang hidup dalam kemiskinan ekstrem menurun secara global. Akan tetapi, tren kemiskinan kembali meningkat pada tahun 2020 karena gangguan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi kemiskinan di seluruh dunia. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh penyaluran dana ZIS dan inflasi terhadap kemiskinan dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening periode 2012 sampai 2021. Kebaruan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening sehingga dapat diuji pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung penyaluran dana ZIS dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan

Kemiskinan adalah sebuah kondisi individu di bawah garis nilai standar kebutuhan minimum, meliputi pangan dan non pangan berdasarkan gagasan pada buku *Handbook on Poverty and Inequality* (Badan Pusat Statistik, 2023). Persentase penduduk miskin digunakan untuk mengukur proporsi penduduk yang termasuk dalam kategori miskin secara sederhana. Persentase Penduduk Miskin (*Head Count Index/PO*) adalah persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan.

Pertumbuhan Ekonomi

Peningkatan tahunan dalam output riil ekonomi disebut pertumbuhan ekonomi. Adapun konsep pertumbuhan dan pembangunan ekonomi Islam lebih menekankan pada pengembangan sumber daya manusia dan pemberdayaan alam (Darussalam et al., 2019). Salah satu indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto didefinisikan sebagai nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam periode tertentu. Ada dua macam pengukuran PDB, yaitu PDB atas dasar harga berlaku dan PDB atas dasar harga konstan. Pertumbuhan ekonomi tahunan didasarkan pada PDB, yang didasarkan pada harga konstan (Falianty, 2019).

Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS)

ZIS merupakan singkatan dari zakat, infak, dan sedekah.

Inflasi

Blanchard & Johnson (2013) mengatakan bahwa inflasi dapat dijelaskan sebagai peningkatan bertahap dalam harga secara umum. Menurut Karim (2017), inflasi merujuk pada kenaikan tingkat harga secara umum untuk barang dan jasa selama periode waktu tertentu. Salah satu cara untuk mengukur inflasi adalah melalui tingkat inflasi, yang mencerminkan tingkat perubahan harga secara umum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah data kemiskinan Indonesia secara nasional mencakup periode sepuluh tahun dari 2012 hingga 2021. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *sampling* jenuh dengan total data 10 berbentuk data tahunan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari pihak atau lembaga tertentu yang telah mengumpulkan dan menyajikan data tersebut (Duli, 2019). Kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dan analisis jalur dengan SPSS sebagai *software* untuk mengolah data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan memenuhi syarat uji asumsi klasik yaitu distribusi data normal, tidak ada masalah multikolinieritas, tidak terdapat masalah autokorelasi dan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Analisis Jalur dengan Regresi Berganda

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Analisis Jalur

No	Pengaruh Antar Variabel	Koefisien Jalur (Beta)	Tingkat Signifikansi	Keterangan
1 Pengujian tahap 1 (Jalur c)				
H ₁	X ₁ → Y	-0,911	0,007	Signifikan negatif
H ₂	X ₂ → Y	-0,040	0,662	Tidak signifikan
2 Pengujian tahap 2 (Jalur a)				
H ₃	X ₁ → M	-1,388	0,299	Tidak signifikan
H ₄	X ₂ → M	0,043	0,927	Tidak signifikan
3 Pengujian tahap 3 (Jalur b dan c')				
H ₅	M → Y (jalur b)	-0,120	0,105	Tidak signifikan
H ₆	X ₁ → M → Y	-1,077	0,003	Signifikan negatif
H ₇	X ₂ → M → Y	-0,035	0,657	Tidak signifikan

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan berdasarkan metode *causal steps* oleh Baron & Kenny (1986) diperoleh nilai z sebesar 0,88 lebih kecil dari 1,96 untuk signifikansi 0,05. Artinya, pertumbuhan ekonomi tidak dapat memediasi secara signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa H6 ditolak bahwa pertumbuhan ekonomi tidak dapat memediasi pengaruh dana ZIS pada kemiskinan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menerima H1, dan menolak H2, H3, H4, H5, H6 dan H7.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dana ZIS memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal tersebut disebabkan karena dana ZIS disalurkan dalam bentuk penyaluran produktif melalui program pemberdayaan ekonomi seperti pembiayaan usaha mikro dan program pelatihan keterampilan. Oleh karena itu, untuk menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia, penyaluran dana ZIS perlu ditingkatkan. Sedangkan variabel lainnya yaitu inflasi dan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Pada pengujian pengaruh tidak langsung, pertumbuhan ekonomi tidak dapat memediasi pengaruh dana ZIS dan inflasi terhadap kemiskinan secara signifikan. Artinya, perubahan peningkatan atau penurunan yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi tidak dapat memediasi pengaruh dana ZIS dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan. Adapun hal itu disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang stagnan bahkan mengalami resesi karena adanya faktor eksternal lain yaitu pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia.

Dari aspek teoritis, saran untuk penelitian selanjutnya yaitu agar menambahkan variabel yang dapat mempengaruhi kemiskinan dan menambahkan periode waktu agar diperoleh pengukuran variabel yang lebih komprehensif dalam periode jangka panjang. Selain itu, dapat menggunakan teknik analisis jalur dengan metode lain seperti SEM-PLS sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan dengan metode yang berbeda. Dari segi praktis, disarankan bagi pengelola dana ZIS dapat memaksimalkan pengelolaan dana secara efektif dan efisien sehingga perannya dalam pengentasan kemiskinan dapat tercapai. Bagi masyarakat juga diharapkan dapat berkontribusi lebih dalam instrumen keuangan sosial syariah yaitu ZIS karena telah terbukti bahwa peningkatan pada dana ZIS dapat mempengaruhi pengurangan kemiskinan. Kemudian bagi pemerintah sebagai regulator, disarankan untuk membuat kebijakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif sehingga dapat mengurangi kemiskinan secara signifikan seperti membuat program pemberdayaan ekonomi dan perlindungan sosial khususnya bagi masyarakat miskin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adaramola, A. O., & Dada, O. (2020). Impact of inflation on economic growth: Evidence from Nigeria. *Investment Management and Financial Innovations*, 17(2), 1–13. [https://doi.org/10.21511/imfi.17\(2\).2020.01](https://doi.org/10.21511/imfi.17(2).2020.01)
- Alfira, L., & Anwar, M. K. (2022). Manajemen Pendistribusian Dana ZIS Melalui Program Unggulan BAZNAS Kota Kediri. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), 6981–6992. <https://doi.org/10.47492/jip.v3i7.2086>
- Andrini, J. F., & Auwalin, I. (2019). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Dan Penyaluran Zakat, Infak, Dan Sedekah Oleh Badan Amil Zakat Nasional Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(7), 1476–1493. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20197pp1476-1493>
- Aqbar, K., & Iskandar, A. (2019). Kontekstualisasi Kebijakan Zakat Umar bin Abdul Aziz dalam Perzakatan dan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Kajian Ekonomi Keuangan*, 3(3), 198–218. <https://doi.org/10.31685/kek.v3i3.503>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Kemiskinan. In *Kemiskinan dan Ketimpangan*. <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html#subjekViewTab1>